

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Terdapat beberapa macam pendapat menurut beberapa ahli mengenai pengertian dari penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual yang menghasilkan data deskriptif pada suatu

⁴⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011), hal. 64

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6

konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan bergantung pada pengamatan.

Di dalam karakteristik penelitian kualitatif juga terdapat banyak pendapat. Menurut Moloeng, karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :⁵⁰

1. Latar alamiah

penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar ilmiah. Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahaminya jika dipisahkan dari konteksnya. Untuk itu peneliti melibatkan waktunya kesuatu tempat dalam penelitian.

2. Manusia sebagai alat (*instrument*)

dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama, dengan demikian peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden dan memahami keadaan di lapangan.

3. Metode kualitatif

penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.

4. Analisis data secara induktif

upaya pencarian data tidak dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum diadakan. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan.

⁵⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011), hal. 70-72

5. Teori dari dasar (*Grounded Teory*)

penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Jadi, penyusunan teori ini bersal dari bawah ke atas (*grounded theory*), yaitu dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan saling berhubungan.

6. Deskriptif

Data yang dikumpulkan adalah berupa kara-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

7. Lebih mementingkan proses daripada hasil

hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus

penelitian kualitatif meghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal ini terjadi Karena batas fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal ini terjadi Karena batas menentukan kenyataan ganda yang kemudian mempertajam fokus.

9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, reliabilitas dan obyektivitas dalam fersi lain.

10. Desain bersifat sementara

penelitian kualitatif menyusun desain secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan .

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

penelitian kualitatif menghendaki agar hasil interpretatif yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh anusian yang menjadi sumber data.

Licoln dan Guba juga menjelaskan beberapa karakteristik penelitian kualitatif selain yang tersebut diatas, antara lain :⁵¹

1. metode kualitatif
2. batas penelitian yang dinyatakan dengan fokus
3. adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
4. desain yang bersifat sementara
5. hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama.

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam tingkat kreativitas siswa dalam meyeleaikan soal matematika pada materi lingkaran. Data yang dikumpulkan dalam meteri ini bersifat deskriptif yaitu penjelasan secara aktual dan faktual dimana seluruhnya diberikan penjelasan bagaimana proses dan seberapa jauh kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal lingkaran. Oleh karena karakteristik tesebut maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri yang sama dengan penelitian kualitatif.

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sebagai mana yang terjadi di lapangan. Proses yang diamati adalah kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran dan kegiatan siswa dalam mengerjakan soal.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti

⁵¹ *Ibid.*, hal 72-77

menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁵²

Menurut Lincoln dan Guba, penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, antara lain yaitu:⁵³

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.

Dari uraian di atas peneliti menginterpretasikan bahwa studi kasus dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui tentang tingkat berpikir kreatif siswa berdasarkan gender dalam memecahkan masalah matematika materi lingkaran kelas VIII-J SMPN 1 Pogalan Trenggalek.

⁵² John W. Craswell, *Research Design*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 20

⁵³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 201

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Pogalan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dikarenakan materi ini diajarkan pada kelas VIII. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dan guru cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam pendidikan, terutama hal-hal yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan sebagai proses evaluasi dalam rangka mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi lingkaran guna mencari solusi dari suatu permasalahan.
2. Penelitian terkait berpikir kreatif diperlukan dalam belajar matematika khususnya dalam pemecahan masalah pada lingkaran untuk meningkatkan berpikir kreatif anak didik.
3. Belum pernah dilakukan penelitian tentang tingkat berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran matematika materi lingkaran.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan. Peneliti berpartisipasi langsung dalam penelitian mulai dari pelaksanaan, pengumpulan data, penyimpulan data dan pembuat laporan penelitian. Selain peneliti, terdapat teman sejawat yang membantu pelaksanaan pengumpulan data yang berupa dokumentasi dan pemberi masukan, saran, serta kritik dalam proses penelitian ini.

Kehadiran peneliti sebagai partisipan atau pengamat penuh, peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran yang bertindak sebagai penyaji dan peserta didik sebagai subjek dan pengamat akan mengamati pada saat penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Sebelum digunakan dilapangan, diadakan uji validasi terlebih dahulu. Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validasi ahli, yang di berikan kepada dosen matematika IAIN Tulungagung dan guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 1 Pogalan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Kippondof, data merupakan unit informasi yang direkan media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik dalam satu sisi. Di sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan.⁵⁴ Data dalam penelitian ini berupa data dari hasil tes, wawancara, dan observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Data dari hasil tes, digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana penerapan berpikir kreatif siswa. Wawancara, dilakukan untuk menggali informasi pada siswa terkait proses berpikir kreatif, sehingga dapat diketahui bagaimana

⁵⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011), hal. 79

tingkatan siswa dalam berpikir kreatif. Hal ini juga digunakan untuk melengkapi hasil penelitian yang akan dipadukan dengan hasil tes yang telah diberikan sebelumnya.

2. Sumber Data

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁵⁵ Menurut lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁶

Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁵⁷

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:⁵⁸

1. Data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau kuisisioner
2. Data Sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 157

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal.10

⁵⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011), hal. 80

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Pogalan, guru matematika VII SMPN 1 Pogalan, dokumentasi, serta sumber-sumber lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan dan harus cukup valid untuk digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Margono, teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Arikunto, observasi adalah kegiatan penguatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Menurut Riyanto, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁹

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 84

diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung proses belajar siswa kelas VII SMPN 1 Pogalan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian lain, wawancara merupakan suatu pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁶⁰

Merujuk pada pengertian diatas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini dilakukan di ruangan yang telah ditentukan dan pada jam sesuai dengan perjanjian antara peneliti dan responden.

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 89

2. wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu juga sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara jenis pembicaraan informal yang diajukan muncul secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Setelah selesai wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar peneliti selalu ingat dan untuk mengarahkan kepada fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari informasi langsung dari Guru Matematika SMPN 1 Pogalan dan siswa kelas VII. Adapun siswa yang menjadi informan dalam wawancara tersebut adalah siswa yang mempunyai kemampuan tingkat 0 (tidak kreatif), tingkat 1 (kurang kreatif), tingkat 2 (cukup kreatif), tingkat 3 (kreatif), tingkat 4 (sangat kreatif).

3. Tes

Tes merupakan salah satu cara mengumpulkan data yaitu dengan memberikan tes kepada obyek yang diteliti. Ada tes yang disediakan dengan pilihan jawaban (pilihan ganda). Ada pula tes yang diberikan tanpa pilihan jawaban (bersifat terbuka/essay). Menurut Riyanto, pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur

⁶¹ *Ibid.*, hal. 89

keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes dengan soal pilihan ganda dan essay. Berdasarkan jawaban yang diberikan ditentukan nilai masing-masing pertanyaan sehingga dapat dipakai untuk mengukur karakteristik tertentu dari obyek yang diteliti dan kelayakan metode yang digunakan. Tes dilakukan disetiap akhir tindakan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu pada saat melakukan penelitian. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumentasi resmi, misalnya data guru Matematika dan siswa, dan dokumen yang tidak resmi misalnya peneliti memotret kegiatan yang terjadi di SMPN 1 Pogalan tersebut, ketika peneliti diluar lokasi yang membicarakan mengenai kondisi sekolahan tempat peneliti melakukan penelitian tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur ukuran data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Menurut Suprayogo, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan,

⁶² *Ibid.*, hal. 92

⁶³ *Ibid.*, hal. 92

pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁶⁴

Sedangkan menurut Bogdan dan Biken, analisis data merupakan suatu proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satu-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.⁶⁵

Langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.⁶⁶

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada siswa yang hasil jawabannya mengacu pada kriteria kreatif.

2. Penyajian data

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 95 - 96

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 168

⁶⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 172

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks naratif. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Oleh karena itu, diharapkan setiap data bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.⁶⁷

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil tes, dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah menarik simpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kemudian dilakukan verifikasi data agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.⁶⁸ Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran.

Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka analisa datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 172

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 173

berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut.

1. Ketekunan Pengamatan

Hal ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian menemukan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan kegiatan wawancara berbasis tugas secara aktif dan interaktif di luar kegiatan pembelajaran sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subyek berdusta, menipu, pura-pura dan lain sebagainya. Serta uji keabsahan data.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁹ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 330

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil tes tertulis, data hasil wawancara dan data hasil observasi.

3. Pemeriksaan teman sejawat

Pada proses pengambilan data, mulai dari awal proses penelitian hingga pengolahannya, peneliti tidak sendirian akan tetapi kadang-kadang ditemani oleh orang lain yang bisa diajak bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk membandingkan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan dengan hasil yang orang lain dapatkan, karena bukan mustahil penemuan yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang pada akhirnya akan bisa saling melengkapi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian kualitatif menurut Moleong terdiri dari tiga tahapan, yaitu: tahap pralapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data.⁷⁰

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti melakukan beberapa langkah untuk mempersiapkan penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 127

- a. Menyusun rancangan penelitian, yaitu latar belakang diadakannya penelitian, fokus penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.
 - b. Menyusun instrumen tes dan wawancara.
 - c. Validasi instrument tes dan wawancara kepada ahli.
 - d. Mengurus surat ijin kepada pihak jurusan tarbiyah IAIN Tulungagung untuk melakukan penelitian.
 - e. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada kepala SMPN 1 Pogalan.
 - f. Konsultasi dengan guru matematika terkait waktu pelaksanaan penelitian.
 - g. Menentukan subjek penelitian.
 - h. Menyiapkan perlengkapan penelitian, diantaranya instrument tes, instrument wawancara, lembar jawaban siswa dan perlengkapan lain untuk dokumentasi.
2. Tahap lapangan

Adapun langkah yang dilakukan oleh peneliti pada tahap lapangan ini adalah sebagai berikut.

- a. Melaksanakan pengumpulan data dengan memberikan tes yang sudah disiapkan kepada siswa.
 - b. Melakukan pengamatan pada saat tes berlangsung.
 - c. Mengklasifikasi hasil tes berdasarkan pencapaian indikator komponen berpikir kreatif.
 - d. Melakukan wawancara kepada siswa.
3. Tahap analisis data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada tahap analisis data adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis hasil observasi, hasil tes siswa, dan hasil wawancara dengan siswa.
- b. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- c. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.